

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Slameto (2010: 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Djaali (2008: 121) “Minat ini dapat ditunjukkan dengan lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lainnya ataupun dapat ditunjukkan dengan melakukan suatu aktivitas yang disenanginya”.

Menurut Syah (2009: 175) sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa “Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan adanya perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan”.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat menjadi tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan. Bila seseorang siswa memiliki ketertarikan terhadap bidang studi tertentu maka hal tersebut akan mempengaruhi dan membentuk diri serta kesadarannya.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan berbagai program untuk memancing agar semakin banyak peserta didik dari sekolah menengah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diantara program tersebut adalah program beasiswa bagi calon mahasiswa kurang mampu. Didukung dengan perundang-undangan yang mengharuskan pemerintah mengalokasikan 20% (APBN) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk pendidikan,

(DIKTI) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memaksimalkan program beasiswa di perguruan tinggi. Beasiswa Bidikmisi yang membebaskan mahasiswa kurang mampu dari segala biaya selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu wujud usaha pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses.

Pendidikan juga merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas penduduk suatu bangsa. Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan presentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik pula kualitas penduduknya.

Pendidikan formal kini menjadi prioritas utama yang ditempuh oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Masyarakat Indonesia

terutama orang tua kini juga sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Orang tua memang mempunyai peran sendiri dalam menentukan pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan UU Republik Indonesia nomor 20 Bab IV pasal 7 tahun 2003, bahwa "orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Di tangan orang tua, masa depan anak ditentukan...". Banyak orang tua yang memilih prinsip bahwa anak-anak mereka harus lebih sukses dari orang tuanya terutama dalam hal pendidikan. Banyak orang tua yang pendidikan terakhirnya hanya sampai SD, mengharapkan anak-anak mereka setidaknya menamatkan jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP atau SMA. Begitupula dengan orang tua yang berijazah SMP/SMA berharap anak-anaknya bisa menyelesaikan sampai tingkat perguruan tinggi baik jenjang S1 ataupun sampai S2. Secara tidak langsung latar belakang pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap keputusan sampai sejauh mana mereka akan menyekolahkan anak-anaknya.

Bagi siswa yang mengeyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadi suatu alasan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai bidang keahlian seperti pendidikan, ekonomi, hukum, teknik, politik kesehatan dan lain-lain. Hakikatnya setiap siswa memiliki kecenderungan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa memilih perguruan tinggi sebagai tempat yang terakhir dalam meneruskan karirnya dalam memperoleh pendidikan di hidupnya.

Penelitian ini mengangkat fenomena yang terjadi di SMA KHZ Mustofa Kabupaten Tasikmalaya. Rendahnya APK di Indonesia tampak jelas pada SMA KHZ

Mustofa Kabupaten Tasikmalaya. Data yang diperoleh terjadi peneliti berdasarkan informasi dari kesiswaan SMA KHZ Mustofa menunjukkan persentase partisipasi siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari SMA SMA KHZ Mustofa Kabupaten Tasikmalaya lebih dominan siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu siswa bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan siswa bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki rata-rata kurang dari sama dengan 30%. Sehingga minat peserta didik terutama bidang studi IPS dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu ditingkatkan. Ini merupakan tugas dari pihak sekolah, orang tua, masyarakat, dan tentunya pemerintah.

Dilihat dari sudut pandang peserta didik IPS di SMA KHZ Mustofa sebenarnya banyak yang berprestasi dalam bidang akademik ataupun bidang lainnya. Maka seharusnya perlu adanya perubahan yang besar dalam meningkatkan minat anak terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Awal-awal yang dilakukan selayaknya dengan memberi stimulus terhadap peserta didik, agar tergerak dari dalam diri peserta didik untuk selalu berfikir akan meningkatkan kualitas dirinya dengan mengenyam pendidikan. Kemudian daripada itu selanjutnya adalah dengan semangat dari orangtua, karena lingkungan sangat berpengaruh kental terhadap kepribadian anak., agar siswa semakin mengukuhkan diri untuk mengeyam pendidikan yang lebih tinggi, dengan seperti kualitas diri dari peserta didik akan semakin meningkat.

Data persentase peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Kelas XII SMA KHZ Mustofa yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa yang Melanjutkan ke PT	Persentase
1	2016/2017	152	67	44%
2	2017/2018	146	55	37%

Sumber: Kesiswaan SMA Khz Mustofa

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami penurunan pada tahun ajaran 2017 dari jumlah lulusan sebanyak 152 siswa hanya 67 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan persentase 44%, sedangkan pada tahun ajaran 2018 dari jumlah lulusan 146 siswa hanya 55 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan persentase 37%.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. (Dalyono, 2007: 130) “tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya”.

Cukup atau kurangnya perhatian orang tua dan bimbingan dari orang tua akan mempengaruhi pencapaian anak dalam belajar. Keakraban antara anak dan orang tua dalam berhubungan juga berpengaruh dalam proses belajar anak. Dukungan dari keluarga terutama dari orang tua baik yang berupa materi maupun non-materi seperti perhatian dan bimbingan mampu meningkatkan minat dalam diri anak untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. (Dalyono, 2007: 59) “Seorang anak yang mendapatkan dukungan dari keluarga meskipun hanya berupa nasihat dan

perhatian yang baik akan meningkatkan semangatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Tingkat Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul,”**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan,,maka masalah pokok yang penulis teliti adalah terkait tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas SMA Khz Mustofa kabupaten Tasikmalaya. Untuk menentukan penganalisisan terhadap masalah pokok tersebut, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orangtua siswa kelas XII IPS SMA Khz Mustofa?
2. Bagaimana minat siswa kelas XII IPS SMA Khz Mustofa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?
3. Seberapa besar tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap minat siswa kelas XII IPS SMA Khz Mustofa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terhadap siswa SMA Khz Mustofa Kabupaten Tasikmalaya yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat pendidikan orangtua siswa kelas XII IPS SMA Khz Mustofa.
2. Minat siswa kelas XII IPS SMA Khz Mustofa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat siswa kelas XII IPS SMA Khz Mustofa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan serta masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan prestasi belajar dan dapat memperluas wawasan berfikir serta memperluas pengetahuan dari hasil penelitian lapangan dan mendapat pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah sehingga memperoleh masukan-masukan yang positif dan membangun, yang dapat diterapkan sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dari hasil penelitian lapangan, khususnya bagi mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Ekonomi

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat sebagai salah satu bahan informasi, khususnya bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah yang sama dengan objek yang berada.